

**Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Pembelajaran Kurikulum  
Merdeka Belajar di Sekolah Umum**

Yahya Yunus Anuli,<sup>1</sup> Mujahid Damopolii<sup>2</sup>  
(Kementerian Agama Kabupaten Gorontalo,<sup>1</sup> IAIN Sultan Amai Gorontalo<sup>2</sup>)  
[yahyaanuli74@gmail.com](mailto:yahyaanuli74@gmail.com),<sup>1</sup> [mujahiddamopolii@iaingorontalo.ac.id](mailto:mujahiddamopolii@iaingorontalo.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Management Functions in Curriculum Learning Management  
Freedom to Learn in Public Schools**

**Abstract**

The curriculum as an educational programme (ideal curriculum) emphasises the operational learning process and becomes an important component in the national education system which is interrelated in an integrated manner to achieve national education goals. The purpose of this article is to analyse the management function in the management of independent learning curriculum learning in public schools. The approach used in this research is a qualitative approach. The results show that management functions can be distilled into three main functions, namely planning, implementation, and supervision. The stages of curriculum implementation: (1) Programme development, including annual, semester or quarterly, monthly, weekly and daily programmes. In addition, there is also a guidance and counselling programme or remedial programme; (2) Implementation of learning. That is the process of interaction between learners and their environment so that there is a change in behaviour towards the better; (3) Evaluation, a process carried out throughout the process of implementing the curriculum quarterly or semester as well as formative or summative final assessment includes an overall assessment as a whole for the purposes of evaluating curriculum implementation.

**Keywords:** Learning Management; Curriculum; Freedom to Learn

## Abstrak

Kurikulum sebagai program pendidikan (ideal curriculum) menekankan pada proses pembelajaran operasional dan menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis fungsi manajemen dalam pengelolaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di sekolah umum. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen dapat disaring menjadi tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahapan-tahapan implementasi kurikulum: (1) Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial; (2) Pelaksanaan pembelajaran. Yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik; (3) Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

**Kata kunci:** Manajemen pembelajaran; kurikulum; Merdeka Belajar

## Pendahuluan

Dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia ada upaya pemerintah untuk mencerdaskan bangsa Indonesia yaitu lewat pembangunan Nasional Indonesia dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini selaras dengan fungsi pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003). h. 7.

Sehubungan hal tersebut di atas, maka perwujudan pembangunan pendidikan harus terus menerus memerlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam sistem pendidikannya, terutama dalam manajemen dan penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik, tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen. Manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), serta evaluasi (*evaluation*), maka kegiatan aktivitas pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dapat mencapai standar mutu pendidikan yang ditentukan.<sup>2</sup>

Kurikulum dan pembelajaran mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.<sup>3</sup>

Kurikulum di Indonesia sering sekali mengalami perubahan. Namun, perubahan tersebut hanyalah sebatas perubahan nama semata. Tanpa mengubah esensi kurikulum, tentulah tidak akan ada dampak positif dari perubahan kurikulum Indonesia. Perubahan kurikulum yang sebelumnya Kurikulum 2013, kemudian saat ini berganti dengan sebutan Kurikulum Merdeka. Tujuan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian singkat di atas maka penyusun mengangkat sebuah tulisan ini dengan judul “Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Umum” dan kemudian penyusun memfokuskan beberapa pembahasan ke dalam dua (2) masalah yaitu bagaimana fungsi manajemen dalam pengelolaan pembelajaran dan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah umum.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.<sup>4</sup> Dalam pencarian teori, penyusun akan mengumpulkan informasi

---

<sup>2</sup> Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>. Yasya Fauzan Wakila, Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan, *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, Universitas Garut Jawa Barat, Indonesia Vol. 3, No. 1, Januari 2021, h.5

<sup>3</sup>Mahrus, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional: *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 1, Juni 2021. h. 3.

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 9

sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>6</sup>

### **Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pembelajaran**

Istilah Manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen madrasah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah/madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan lebih luas dari pada Manajemen (Manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat Manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa Manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah Manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.<sup>7</sup>

Menurut Mulyono dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Kombinasi tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pertama, perencanaan dalam lembaga pendidikan merupakan proses kegiatan yang rasional dan sistemis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan perencanaan pendidikan merupakan pemilihan fakta-fakta dan usaha dalam menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain dalam pelaksanaan pendidikan, kemudian memprediksi keadaan dan merumuskan tindakan

---

<sup>5</sup>Ibrahim, S. (2014). Menata Pendidikan Islam di Indonesia. *Irfani*, 10(1), 29302. M. Lihat juga Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h.27

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 308.

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) h.20. Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>

kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam pendidikan<sup>8</sup>

Kedua, pelaksanaan dalam lembaga pendidikan. Pelaksanaan merupakan suatu proses menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga. Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, koperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati.

Ketiga, evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Proses evaluasi yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.

Fungsi perencanaan merupakan fungsi manajemen yang utama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan yang cukup mapan tentunya dapat memudahkan keseluruhan proses pencapaian tujuan, bahkan bisa dipastikan kegiatan yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif, efisien dan produktif. Commbs (dalam Harjanto, 2003) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu penerapan yang rasional dan sistematis terhadap proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, tanpa perencanaan yang baik maka dapat dipastikan bahwa usaha pencapaian tujuan tidak dapat berlangsung efektif, efisien bahkan tidak produktif. Ini berarti, bahwa dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, perencanaan mutlak dilakukan dalam proses pelaksanaan manajemen.<sup>9</sup>

Pelaksanaan pembelajaran lebih ditekankan pada aspek kepemimpinan guru dalam mengelola pembelajaran. Fungsi ini merupakan satu hal yang sangat penting dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran adalah sebuah proses dengan tujuan untuk membuat siswa agar melakukan kegiatan belajar dengan baik. Jakob & Jacques (dalam Yukl, 1998) pada dasarnya menyatakan bahwa

---

<sup>8</sup>Yasya Fauzan Wakila, Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan, *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, h.8.

<sup>9</sup> Musdalifa, Surahmin Adna Panu, Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah, *Meraja Journal*, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Al Gazali Barruh. h. 8. Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2019). EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR MANDIRI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 GORONTALO. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i2.538>.

kepemimpinan merupakan sebuah proses yang memberi arti terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.

Dalam teori manajemen fungsi ini lebih dikenal dengan penggerakkan artinya bagaimana orang dan sumber daya lain yang ada dalam organisasi itu dapat bekerja melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan ikhlas, baik dan benar untuk mencapai tujuan yang lebih efektif, efisien dan produktif. Hal ini di dukung oleh pandangan Siagian (2005) yang memberikan batasan bahwa penggerakkan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metoda untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.<sup>10</sup> Dari uraian diatas fungsi manajemen dalam pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktifitas pelaksanaan pembelajaran.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Umum**

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, seperti misalnya komponen tujuan yang menjadi arah tujuan dan komponen evaluasi. Komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pembelajaran, dan sistem pembelajaran itulah yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian maka dapat dikatakan sistem pembelajaran merupakan pengembangan dari sistem kurikulum yang digunakan<sup>11</sup>

Oemar Hamalik mendeskripsikan tentang kurikulum bahwa suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) untuk peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diterapkan.<sup>12</sup>

Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar

---

<sup>10</sup> Musdalifa, Surahmin Adna Panu, Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah, h. 10

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 78.

<sup>12</sup> Syamsul Arifin, "Pelembagaan Multikulturalisme Melalui Metode Living Values di Madrasah: Sebuah Eksplorasi Awal," *Jurnal Edukasi*, Vol 6, No. 2 (2008): h. 1–20

secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Tahapan-tahapan implementasi kurikulum sebagai berikut:

1. *Pengembangan program*, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
2. *Pelaksanaan pembelajaran*. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik
3. *Evaluasi*, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang mengedepankan keberagaman pembelajaran intrakurikuler. Di kurikulum ini, peserta didik bisa memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan kompetensinya. Dengan harapan, peserta didik bisa memaksimalkan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Secara umum, Kurikulum Merdeka Belajar memuat tiga tipe pembelajaran, yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Pembelajaran intrakurikuler  
Pada pembelajaran ini, guru diberi kebebasan untuk menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya.
2. Pembelajaran kokurikuler  
Pembelajaran kokurikuler adalah pembelajaran yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud pengembangan karakter peserta didik.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler  
Pembelajaran ini merupakan tambahan yang bisa dipilih sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

---

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Jilid I* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 342. Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>

Adapun konsep merdeka belajar “mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka”. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. Kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar. Keunggulan dari adanya kurikulum merdeka pertama, lebih sederhana dan mendalam. Karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada pasenya. Kedua, lebih merdeka dimana peserta didik tidak ada program peminatan di sekolah. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai karakteristiknya sekolah mempunyai kekuatan.<sup>14</sup>

## **Kesimpulan**

Fungsi-fungsi manajemen. Kombinasi tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahapan-tahapan implementasi kurikulum sebagai berikut: (1) *Pengembangan program*, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial; (2) *Pelaksanaan pembelajaran*. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik; (3) *Evaluasi*, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

## **Daftar Pustaka**

Arifin Syamsul, “Pelebagaan Multikulturalisme Melalui Metode Living Values di Madrasah: Sebuah Eksplorasi Awal,” jurnal Edukasi 6, No. 2 (2008)

---

<sup>14</sup>Restu Rahayu, Rita Rosita, dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, Universitas Pendidikan Indonesia ,Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022, h.4



- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Fauzan Wakila Yasya, Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan, Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik, Universitas Garut Jawa Barat, Indonesia Vol. 3, No. 1, Januari 2021
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002)
- Ibrahim, S. (2014). Menata Pendidikan Islam di Indonesia. *Irfani*, 10(1), 29302.
- Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>
- M. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003)
- Mahrus, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional: *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 1, Juni 2021
- Musdalifa, Surahmin Adna Panu, Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer Di Sekolah Menengah, *Meraja Journal*, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Al Gazali Barruh.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, Universitas Pendidikan Indonesia ,Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022
- Shihab M. Quraish, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an, Jilid I (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2019). EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR MANDIRI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 GORONTALO. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i2.538>

Copyright (c) 2023 Yahya Yunus Anuli, Mujahid Damopolii



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).